

Kontribusi Kecerdasan Emosional Mahasiswa Terhadap Minat Belajar Pengantar Akuntansi

Kathryn Sugara

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang

kathryn@mdp.ac.id

Abstract: *This study aims to examine the influence of emotional intelligence of students towards learning outcomes of introductory accounting courses. The research method used in this study is a quantitative method, Sample was determined by purposive sampling method. The method of analysis is multiple regression analysis. The test result states that the components of the emotional intelligence variable (self-introduction, empathy, and social skills) influence on the introductory accounting course, while the emotional intelligence variable component (self-control variable, and motivation) has no effect on the value of introductory accounting courses. So it can be concluded that the cooperation will greatly affect the value of introductory accounting courses.*

Keyword : *emotional intelligence, learning outcomes introduction to accounting course.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional mahasiswa terhadap minat belajar pengantar akuntansi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, sedangkan penentuan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil pengujian menyatakan bahwa komponen variabel kecerdasan emosional (variabel pengenalan diri, empati, dan keterampilan sosial) berpengaruh terhadap minat belajar pengantar akuntansi, sedangkan komponen variabel kecerdasan emosional (variabel pengendalian diri, dan motivasi) tidak memiliki pengaruh terhadap minat belajar pengantar akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kerja sama akan sangat berpengaruh terhadap minat belajar pengantar akuntansi.

Kata kunci : kecerdasan emosional, hasil belajar mata kuliah pengantar akuntansi.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan pengertian tradisional, kecerdasan meliputi kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang mengarahkan seseorang untuk mencapai kesuksesan di bidang akademis. Pandangan baru yang berkembang mengatakan bahwa ada kecerdasan lain di luar *Intelligent Quotient (IQ)*, seperti bakat, ketajaman pengamatan sosial, hubungan sosial, kematangan emosional, dan lain-lain yang harus juga dikembangkan. Fakta menunjukkan bahwa banyak orang yang berpendidikan lebih rendah lebih sukses dalam pekerjaannya. Banyak orang mengira bahwa kepandaian adalah segala-galanya. Dengan

kepandaian, mereka mengira apapun akan bisa ditaklukkan dengan mudah.

Belakangan ini muncul teori psikologi kontemporer yang menyatakan: untuk mencapai kesuksesan hidup, seseorang tidak bisa hanya mengandalkan IQ belaka, masih ada perangkat lain yang diperlukannya, yang disebut *Emotional Quotient (EQ)*. Melandy dan Aziza 2006 (dalam Maslahah, 2007) menyatakan hasil survey yang dilakukan di Amerika Serikat tentang kecerdasan emosional menjelaskan bahwa apa yang diinginkan oleh pemberi kerja tidak hanya keterampilan teknik saja melainkan dibutuhkan kemampuan dasar untuk belajar dalam pekerjaan.

Dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi, sangat berkaitan dengan kecerdasan emosional mahasiswa. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan mahasiswa tersebut, yaitu kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain.

Mata kuliah Pengantar Akuntansi merupakan salah satu dasar pembelajaran sebelum seseorang siap untuk menjadi seorang akuntan. Dalam mata kuliah pengantar Akuntansi para mahasiswa akan dibekali akuntansi secara umum, seperti pembuatan jurnal, pelaporan keuangan, kasus-kasus ekonomi. Seorang akuntan yang profesional dan handal sangat dibutuhkan keseimbangan antara IQ dan EQ, karena penyajian informasi akuntansi yang kompleksitas para akuntan tidak hanya memerlukan kepandaian saja, tetapi para akuntan tersebut juga sangat memerlukan kecerdasan emosional untuk mengendalikan emosi, bagaimana mereka sanggup untuk mengatasi permasalahan yang pelik, dan bagaimana mereka bisa memotivasi diri.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Kecerdasan Emosional

Menurut Salovey dan Mayer (dalam Melandy dan Aziza, 2006), Pencipta istilah "kecerdasan emosional", mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual. Chaplin (tahun 1975 dalam Melandy,dkk, 2007) memberikan pengertian kecerdasan sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif. Menurut teori lama, kecerdasan meliputi tiga pengertian, yaitu kemampuan untuk belajar,

keseluruhan pengetahuan yang diperoleh, kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya (Wollfolk tahun 1975, dalam Melandy,dkk, 2007).

Goleman tahun 1999 (dalam Melandy,dkk, 2007), merupakan salah seorang yang mempopulerkan jenis kecerdasan manusia lainnya yang dianggap sebagai faktor penting yang dapat mempengaruhi terhadap prestasi seseorang, yakni Kecerdasan Emosional atau *Emotional Quotient* (EQ). Goleman mengemukakan bahwa kecerdasan emosi merujuk pada kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Berbeda dengan kecerdasan intelektual (IQ) yang cenderung bersifat permanen, kecakapan emosional (EQ) justru lebih mungkin untuk dipelajari dan dimodifikasi kapan saja dan oleh siapa saja yang berkeinginan untuk meraih sukses atau prestasi hidup. Kecerdasan emosional juga mencakup kesadaran diri dan kendali dorongan hati, ketekunan, semangat dan motivasi diri dan kendali dorongan hati, ketekunan, semangat dan motivasi diri, empati dan kecakapan sosial.

Keterampilan yang berkaitan dengan kecerdasan emosi antara lain misalnya kemampuan untuk memahami orang lain, kepemimpinan, kemampuan membina hubungan dengan orang lain, kemampuan berkomunikasi, kerjasama tim, membentuk citra diri positif, memotivasi dan memberi inspirasi dan sebagainya. Terdapat lima dimensi atau komponen kecerdasan emosional (EQ) yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, keterampilan sosial.

Komponen Kecerdasan Emosional, menurut Goleman (2003) dalam Nuraini (2007) terdapat lima dimensi atau komponen kecerdasan emosional (EQ) yaitu:

1. Pengenalan diri, artinya mengetahui keadaan dalam diri, hal yang lebih disukai, dan intuisi. Pengenalan diri dalam pengertian lain adalah

mengenal emosi sendiri, mengetahui kekuatan dan keterbatasan diri, dan keyakinan akan kemampuan sendiri. Mengenal diri berarti memahami kekhasan fisik, kepribadian, watak dan temperamen, mengenal bakat-bakat alamiah yang dimiliki serta punya gambaran atau konsep yang jelas tentang diri sendiri dengan segala kesulitan dan kelemahannya.

Ada beberapa cara untuk mengembangkan kekuatan dan kelemahan dalam pengenalan diri yaitu introspeksi diri, mengendalikan diri, membangun kepercayaan diri, mengenal dan mengambil inspirasi dari tokoh-tokoh teladan, dan berpikir positif dan optimis tentang diri sendiri. Dengan mengenal diri maka mahasiswa akan mengerti peran apa yang harus mainkan untuk mewujudkannya, sehingga mahasiswa akan berusaha keras untuk belajar dan aktif dalam mengikuti kegiatan perkuliahannya agar mendapatkan nilai yang maksimal Gea et al. Tahun 2002 (dalam Melandy dan Aziza, 2006).

2. Pengendalian diri, artinya mengelola keadaan dalam diri dan sumber daya diri sendiri. Pengendalian diri dalam pengertian lain adalah menahan emosi dan dorongan negatif, menjaga norma kejujuran dan integritas, bertanggung jawab atas kinerja pribadi, luwes terhadap perubahan, dan terbuka terhadap ide-ide serta informasi baru.

Berdasarkan penelitian Maslahah tahun 2007, pengendalian diri merupakan sikap hati-hati dan cerdas dalam mengatur kehidupan, keseimbangan dan kebijakan yang terkendali, dan tujuannya adalah untuk keseimbangan emosi, bukan menekan emosi, karena setiap perasaan mempunyai nilai dan makna. Pengendalian diri menurut Melandy, dkk (2007) merupakan pengelolaan emosi yang berarti menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat.

Dengan demikian pengendalian diri merupakan pengelolaan emosi ketika mahasiswa diterpa kesedihan, kecemasan dan kemurungan,

sehingga kurang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi yang berimbas pada nilai mata kuliah.

3. Motivasi, artinya dorongan yang membimbing atau membantu peralihan sasaran atau tujuan. Motivasi dalam arti lain adalah dorongan untuk menjadi lebih baik, menyesuaikan dengan sasaran kelompok atau organisasi, kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan, dan kegigihan dalam memperjuangkan kegagalan dan hambatan.

Menurut Goleman tahun 2000 (dalam Maslahah, 2007), motivasi didefinisikan sebagai suatu konsep yang digunakan jika menguraikan kekuatan-kekuatan yang bekerja terhadap diri individu untuk memulai dan mengarahkan perilaku atau segala sikap yang menjadi pendorong timbulnya suatu perilaku.

Menurut Terry (dalam Melandy, dkk, 2007), motivasi didefinisikan sebagai keinginan (desire) dari dalam yang mendorong seseorang untuk bertindak. O' Donnel dalam Deliarnov, 1996), menggambarkan motivasi sebagai dorongan dan usaha untuk memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan atau suatu tujuan. Sedangkan menurut Gea et al. (2002), motivasi adalah kekuatan atau daya dorong yang menggerakkan sekaligus mengarahkan kehendak dan perilaku seseorang dan segala kekuatannya untuk mencapai tujuan yang diinginkannya, yang muncul dari keinginan memenuhi kebutuhannya.

4. Empati, yaitu kesadaran akan perasaan, kepentingan, dan keprihatinan orang. Empati dalam arti lain adalah mengerti orang lain, menciptakan kesempatan-kesempatan melalui pergaulan dengan berbagai macam orang, membaca hubungan antara keadaan emosi dan kekuatan hubungan suatu kelompok. Empati adalah perasaan simpati dan perhatian terhadap orang lain, khususnya untuk berbagi pengalaman atau secara tidak langsung merasakan penderitaan orang lain. Empati atau mengenal emosi orang lain dibangun berdasarkan pada kesadaran diri. Jika seseorang terbuka pada emosi sendiri, maka

dapat dipastikan bahwa ia akan terampil membaca perasaan orang lain. Orang yang memiliki empati yang tinggi akan lebih mampu membaca perasaan dirinya dan orang lain yang akan berakibat pada peningkatan kualitas belajar sehingga akan tercipta suatu pemahaman yang baik tentang akuntansi (Goleman tahun 2000, dalam penelitian Maslahah, 2007).

Menurut Jones tahun 1996 (dalam Melandy dan Aziza, 2006), kemampuan membina hubungan dengan orang lain adalah serangkaian pilihan yang dapat membuat anda mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang yang berhubungan dengan anda atau orang lain yang ingin anda hubungi. Dalam hubungannya dengan dunia kampus, keterampilan sosial dapat dilihat dari sinkronisasi antara dosen dan mahasiswa yang menunjukkan seberapa jauh hubungan yang mereka rasakan, studi-studi di kelas membuktikan bahwa semakin erat koordinasi gerak antara dosen dan mahasiswa, semakin besar perasaan bersahabat, bahagia, antusias, adanya keterbukaan ketika melakukan interaksi. Perasaan bersahabat antara dosen dan mahasiswa akan menciptakan sebuah interaksi yang efektif dalam rangka pemahaman di bidang akuntansi.

Kecerdasan emosional terdiri dari lima komponen yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Antara mahasiswa yang berasal dari Ilmu Komputer dan Ilmu Ekonomi akan sangat berbeda besaran pengaruh kecerdasan emosionalnya terhadap nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi.

2.1 Akuntansi

Perubahan yang cepat dalam masyarakat kita telah menyebabkan semakin kompleksnya pengelolaan badan usaha atau perusahaan. Disamping itu peningkatan aktivitas usaha suatu perusahaan baik yang profit motif maupun yang bukan profit motif dirasakan sebagai beban yang berat. Agar semua kegiatan usaha dapat berjalan dengan baik dan lancar, suatu perusahaan memerlukan informasi mengenai keadaan seluruh kegiatan perusahaan secara cepat dan dapat diandalkan.

Salah satu informasi yang sangat penting dan diperlukan oleh perusahaan adalah informasi mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha yang telah dicapai. Informasi yang menyajikan keadaan tersebut dikenal sebagai akuntansi. Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengelolah, dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

Akuntansi berasal dari kata asing *accounting* yang artinya bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan. Akuntansi digunakan di hampir seluruh kegiatan bisnis di seluruh dunia untuk mengambil keputusan sehingga disebut sebagai bahasa bisnis. Akuntansi merupakan kumpulan konsep dan teknik yang digunakan untuk mengukur dan melaporkan informasi keuangan dalam suatu unit usaha ekonomi.

Informasi akuntansi sangat potensial untuk dilaporkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Manajer perusahaan membutuhkan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan manajerial dan bisnis, investor tentunya dalam ekspektasi dan harapan terhadap hasil investasinya dalam bentuk hasil usaha dan keuntungan (deviden), kreditur berkepentingan terhadap kemampuan bayar kewajiban perusahaan dalam menyelesaikan pinjamannya, pemerintah memerlukan informasi terhadap pajak dan regulasi (peraturan), analisis keuangan menggunakan akuntansi untuk dasar menyatakan opini (pendapat) terhadap investasi yang akan direkomendasikan, karyawan berharap ingin bekerja di perusahaan yang mampu untuk mendukung pengembangan karir dan penghasilan yang lebih baik.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian bersifat kuantitatif, yang memberikan gambaran secara spesifik berupa seberapa besar kontribusi kecerdasan emosional mahasiswa terhadap minat belajar Pengantar Akuntansi. Teknik pengambilan sampel dilakukan

dengan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada para responden, dimana responden kemudian diminta untuk mengisi kuesioner tersebut sesuai dengan petunjuk yang telah disediakan.

Data yang diperoleh dianalisis dengan regresi linier berganda, dan alat yang digunakan untuk menganalisis peneliti menggunakan program SPSS untuk menguji atau melihat pengaruh variabel pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial terhadap minat belajar Pengantar Akuntansi. Model umum persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5$$

Keterangan :

Y = Nilai Mata Kuliah Pengantar Akuntansi

a = Konstanta

- b₁x₁ = Pengenalan diri
- b₂x₂ = Pengendalian Diri
- b₃x₃ = Motivasi
- b₄x₄ = Empati
- b₅x₅ = Keterampilan Sosial

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden yang penulis jadikan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang telah menempuh mata kuliah pengantar akuntansi. Dari hasil penelitian diperoleh mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 52 orang atau 70.3%, sedangkan sisanya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 orang atau 29.7%. seluruh responden sedang menempuh kegiatan perkuliahan jenjang S1. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji t, berikut merupakan hasil pengujian:

Tabel 1: Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	28,655	3,020		9,488	,000
	PDRTOT	-,197	,039	-,458	-5,089	,000
	PDTOT	,003	,064	,005	,045	,964
	MTOT	-,120	,064	-,186	-1,881	,064
	ETOT	-,175	,036	-,409	-4,834	,000
	KSTOT	-,141	,050	-,253	-2,826	,006

Berdasarkan tabel diatas diperoleh koefisien regresi untuk variabel Pengenalan Diri sebesar -0.197 dengan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -5,089 dengan signifikansi 0.000, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengenalan diri berpengaruh terhadap variabel dependen nilai mata kuliah pengantar akuntansi, karena memiliki nilai signifikansinya < 0.05.

Koefisien regresi untuk variabel Pengendalian Diri sebesar 0.003 dengan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,045 dengan signifikansi 0.964, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengendalian diri tidak berpengaruh terhadap variabel

dependen nilai mata kuliah pengantar akuntansi, karena memiliki nilai signifikansinya > 0.05.

Koefisien regresi untuk variabel Motivasi sebesar -0.120 dengan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1.881 dengan signifikansi 0.064, berdasarkan hasil pengujian ini, maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi tidak berpengaruh terhadap variabel dependen nilai mata kuliah pengantar akuntansi, karena memiliki nilai signifikansinya > 0.05.

Koefisien regresi untuk variabel Empati sebesar -0.175 dengan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -4.834 dengan signifikansi 0.000, berdasarkan

hasil pengujian ini, maka dapat disimpulkan bahwa variabel empati berpengaruh terhadap variabel dependen nilai mata kuliah pengantar akuntansi, karena memiliki nilai signifikansinya < 0.05 .

Koefisien regresi untuk variabel Keterampilan Sosial sebesar -0.141 dengan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2.826 dengan signifikansi 0.006 , berdasarkan hasil pengujian ini, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh terhadap variabel dependen nilai mata kuliah pengantar akuntansi, karena memiliki nilai signifikansinya < 0.05 .

Penjelasan terhadap analisis regresi pengujian dan Uji hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

Hipotesis 1: Pengenalan diri berpengaruh terhadap hasil belajar mata kuliah Pengantar Akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pengenalan Diri berpengaruh terhadap hasil belajar mata kuliah Pengantar Akuntansi. Variabel pengenalan diri ini memiliki nilai $sig.t = 0,000 < 0,05$, ini menunjukkan bahwa hubungan variabel pengenalan diri memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada level signifikan 5%. Sedangkan nilai t statistik yang diperoleh sebesar -5.089 , menunjukkan bahwa variabel pengenalan diri berpengaruh negative terhadap hasil belajar mata kuliah Pengantar Akuntansi.

Hal ini berarti hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya oleh Gea at. al (2002) (dalam Ratna Eka Maslahah, 2007) yang menyatakan bahwa mengenal diri berarti memahami kekhasan fisik, kepribadian, watak dan temperamennya, mengenal bakat alamiah yang dimilikinya serta punya gambaran atau konsep yang jelas tentang diri sendiri dengan segala kesulitan dan kelemahannya.

Dengan mengenal diri maka mereka akan mengerti peran apa yang harus dia mainkan untuk mewujudkannya, sehingga mereka akan berusaha

keras untuk belajar dan aktif dalam mengikuti kegiatan perkuliahannya agar mendapatkan nilai yang maksimal.

Hipotesis 2: Pengendalian diri berpengaruh terhadap hasil belajar mata kuliah Pengantar Akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian diri tidak berpengaruh terhadap hasil belajar mata kuliah Pengantar Akuntansi. Variabel pengendalian diri ini memiliki nilai $sig.t = 0,964 > 0,05$, ini berarti bahwa hubungan variabel pengendalian diri tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada level signifikan 5%. Hal ini berarti hipotesis kedua ditolak.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Ratna Eka Maslahah (2007) yang menyatakan pengendalian diri merupakan pengelolaan emosi yang berarti menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat. Dengan demikian pengendalian diri merupakan pengelolaan emosi ketika mahasiswa diterpa kesedihan, kecemasan dan kemurungan, sehingga kurang dapat memengaruhi tingkat pemahaman akuntansi yang berimbang pada nilai mata kuliah, karena kesedihan, kemurungan hanya bersifat sementara dan mudah hilang setelah mereka memperoleh hiburan-hiburan yang berasal dari lingkungan luar.

Hipotesis 3: Motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar mata kuliah Pengantar Akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar mata kuliah Pengantar Akuntansi. Variabel motivasi ini memiliki nilai $sig.t = 0.064 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel motivasi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada level signifikan 5%.

Hasil penelitian ini berarti hipotesis ketiga ditolak. Hasil pengujian variabel ketiga tidak sejalan

dengan penelitian Ratna Eka Maslahah (2007) yang menyatakan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang signifikan.

Penelitian Ratna Eka Maslahah (2007) didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Goleman(2000) (dalam Nuraini, 2007) yang mendefinisikan motivasi sebagai suatu konsep yang digunakan jika menguraikan kekuatan-kekuatan yang bekerja terhadap diri individu untuk memulai dan mengarahkan perilaku atau segala sikap yang menjadi pendorong timbulnya perilaku.

Semakin besar motivasi mahasiswa untuk belajar maka semakin besar pula usaha-usaha yang dilakukan, sehingga prestasi akademiknya akan semakin meningkat dan hal ini tentu akan meningkatkan nilai-nilai mata kuliah.

Hipotesis 4: Empati berpengaruh terhadap hasil belajar mata kuliah Pengantar Akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Empati berpengaruh terhadap hasil belajar mata kuliah Pengantar Akuntansi. Variabel empati memiliki nilai $\text{sig.t} = 0.000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel empati memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada level signifikan 5%. Sedangkan nilai t statistik yang diperoleh sebesar -4.834, yang berarti bahwa variabel empati berpengaruh negative terhadap hasil belajar mata kuliah Pengantar Akuntansi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ratna Eka Maslahah (2007) yang menyatakan bahwa motivasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan, empati merupakan proses pengenalan sendiri sehingga mahasiswa yang memiliki empati yang tinggi maka kemampuannya untuk membaca dirinya sendiri dan orang lain sehingga akan meningkatkan kualitas belajarnya dan akan tercipta pemahaman akuntansi yang baik. Namun demikian dorongan untuk belajar ini masih relatif kecil dipengaruhi oleh faktor empati, sehingga variabel ini tidak signifikan.

Hipotesis 5: Keterampilan Sosial berpengaruh terhadap hasil belajar mata kuliah Pengantar Akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Keterampilan Sosial memiliki pengaruh terhadap hasil belajar mata kuliah Pengantar Akuntansi. Variabel keterampilan sosial memiliki nilai $\text{sig.t} = 0.006 < 0,05$, ini menunjukkan bahwa hubungan variabel keterampilan sosial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada level signifikan 5%. Sedangkan nilai t statistik yang diperoleh sebesar -2.826, yang berarti bahwa variabel keterampilan sosial berpengaruh negative terhadap hasil belajar mata kuliah Pengantar Akuntansi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis kelima diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Jones (1996) (dalam Ratna Eka Maslahah 2007) yang menyatakan bahwa kemampuan membina hubungan dengan orang lain adalah serangkaian pilihan yang dapat membuat anda mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang yang berhubungan dengan orang lain. Mahasiswa yang memiliki ketrampilan sosial yang tinggi akan memiliki hubungan yang baik antara dosen dan mahasiswa sehingga tercipta interaksi yang positif untuk meningkatkan pemahaman akutansinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryaningrum dan Trisnawati tahun 2003, dengan sampel mahasiswa akhir akuntansi yang telah menempuh 120 SKS pada beberapa universitas di Yogyakarta, menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Suryaningrum, Heriningsih dan Afuwah (2004), melakukan penelitian antara mahasiswa akuntansi semester bawah dan mahasiswa akuntansi semester akhir pada beberapa universitas di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional mahasiswa semester bawah dan mahasiswa tingkat akhir jurusan akuntansi berbeda, namun perbedaan itu lebih dipengaruhi oleh faktor usia semata.

Maslahah (2007), menggambarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang diprosikan oleh variabel pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial dalam penelitian ini terbukti berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi, selain itu semakin kuat kepercayaan diri mahasiswa, maka hubungan kecerdasan emosional dan pemahaman akuntansi akan semakin kuat.

Melandy, dkk tahun 2007 melakukan penelitian di 3 perguruan tinggi yang ada di Sumatera yaitu Universitas Bengkulu, Universitas Sriwijaya, dan Universitas Andalas. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara simultan komponen kecerdasan emosional saling memiliki pengaruh dan sinkronisasi, terutama pengenalan diri, pengendalian diri, dan motivasi. Bila dilihat pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi menunjukkan bahwa kesemua komponen kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

5. SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian yang menguji kelima hipotesa yang ada dalam penelitian ini, maka pengujian dapat mengambil kesimpulan dari hasil hipotesis-hipotesis tersebut. Berikut kesimpulan peneliti dari kelima hipotesa dalam penelitian ini:

1. Variabel Pengenalan Diri berpengaruh terhadap hasil belajar mata kuliah Pengantar Akuntansi.
2. Variabel Pengendalian Diri tidak berpengaruh terhadap hasil belajar mata kuliah Pengantar Akuntansi.
3. Variabel Motivasi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar mata kuliah Pengantar Akuntansi.
4. Variabel Empati berpengaruh terhadap hasil belajar mata kuliah Pengantar Akuntansi.
5. Variabel Keterampilan Sosial berpengaruh terhadap hasil belajar mata kuliah Pengantar Akuntansi.

Dari kelima variabel kecerdasan emosional yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial, hanya 3 diantaranya yaitu variabel pengenalan diri, empati, dan keterampilan sosial yang memberikan pengaruh terhadap nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi. Sedangkan 2 lainnya yaitu variabel pengendalian diri dan motivasi tidak memberikan pengaruh terhadap nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi. Maka dapat dikatakan bahwa kerjasama antara sesama mahasiswa dan dosen akan membuat mahasiswa lebih cepat untuk memahami mata kuliah Pengantar Akuntansi sehingga nilai yang diterima pun akan baik.

Kesimpulan Akhir yang bisa diperoleh berupa kecerdasan emosional memberikan pengaruh terhadap nilai mata kuliah Pengantar Akuntansi. Penyajian informasi dilakukan oleh para akuntan yang handal. Para akuntan tersebut menyusun laporan keuangan untuk dapat menggambarkan perekonomian dalam suatu organisasi. *Intelligence Quotient (IQ)* yang tinggi pasti telah dimiliki oleh para akuntan tersebut.

Para akuntan yang berpendidikan tinggi jika dilandasi IQ di atas 150 tentulah sangat istimewa. Orang seperti ini akan cepat berpikir dan sangat cekatan mengambil keputusan. Akuntan tersebut bias memahami dan melihat lebih jauh daripada orang kebanyakan dengan IQ rata-rata atau sekitar 120. Orang yang memiliki IQ tinggi dapat berpikir dan belajar lebih cepat. Menjawab dan bicara dengan cepat, juga sangat percaya diri.

Intelligence Quotient (IQ) melalui *Emotional Quotient (EQ)* memiliki kontribusi yang sangat tinggi di dalam penerapan pengetahuan di bidang akuntansi tentu akan semakin luas, karena kebutuhan akan informasi yang kemudian digunakan untuk menentukan tindakan atau keputusan yang akan diambil. Kegunaan akuntansi akan sangat dirasakan, fungsi akuntansi menjadi semakin penting bagi setiap unit dalam masyarakat.

Setiap individu harus mempertanggungjawabkan penghasilannya, terutama untuk pemerintahan. Pemerintahan harus memberikan

pertanggung jawabannya kepada masyarakat atas setiap kegiatan atau aktivitas perekonomian yang telah dilakukan, karena pemerintah yang memiliki kekuasaan dalam mengelola sumber daya baik itu sumber daya alam dan sumber daya manusia. Pemerintahan juga harus mengukur hasil atau kinerja yang telah dicapai, yang kemudian informasi tentang cara mengelola dan hasil yang dicapai perlu dilaporkan kepada masyarakat.

Sistem pertanggungjawaban terlihat adanya arus informasi dari yang mempertanggungjawabkan kepada yang menerima pertanggungjawaban. Akuntansi dapat membantu dalam menghasilkan informasi yang diperlukan. akuntansi akan membantu dalam proses pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban.

Akuntansi dalam penyajian informasi sangat penting untuk menyajikan informasi mengenai transaksi keuangan. Laporan akhir dari sistem akuntansi sangat membantu pihak penerima pertanggungjawaban untuk melihat apakah kegiatan perekonomian baik itu lingkup kecil maupun dalam lingkup pemerintahan membuahkan hasil yang baik ataupun buruk.

Penyajian informasi akuntansi akan mempermudah pihak penerima pertanggungjawaban membaca atau memahami maksud dari pelaporan keuangan tersebut, sehingga akan sangat membantu dalam menentukan keputusan apa yang akan diambil selanjutnya.

Intelligence Quotient (IQ) dan *Emotional Quotient (EQ)* yang maksimal mengakibatkan pelaksanaan perkuliahan Pengantar Akuntansi akan semakin maksimal jika ada kerjasama antara sesama mahasiswa dan dosen akan membuat mahasiswa lebih cepat untuk memahami mata kuliah Pengantar Akuntansi. Jika dilaksanakan dengan maksimal maka nilai mata kuliah yang diterima pun akan baik, bukan hanya Pengantar Akuntansi tetapi juga secara keseluruhan mata kuliah yang diambil pada saat perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Deliarnov. 1996, "*Motivasi Untuk Meraih Sukses*", Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- [2] Goleman, Daniel. 2000, *Working With Emotional Intelligence*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- [3] Maslahah, Ratna Eka, 2007, "*Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi*", Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- [4] Melandy, Widiastuti, dan Aziza, 2007, "*Sinkronisasi Komponen Kecerdasan Emosional dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Akuntansi*", Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makasar.
- [5] Nuraini, 2011, "*Kecerdasan Emosional*", Diakses Tanggal 2/09/17, <http://www.fedus.org/download/kecerdasanemosi.pdf>.
- [6] Rissy Melandy Rm. 2006, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi*. Simposium Nasional akuntansi IX Padang.
- [7] Suryaningrum, Sri, Sucahyo Heriningsih, Afifah Afuwah. 2004, *Pengaruh Pendidikan Tinggi Akuntansi Terhadap Kecerdasan Emosional*, Simposium Nasional akuntansi VII, Denpasar.
- [8] Trisnawati, Eka Indah dan Sri Suryaningrum. 2003, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*, Simposium Nasional akuntansi VI, Surabaya.